

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Harnika Sari¹, Y. Ason², Burhan²

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2014

²Dosen STKIP Melawi

²Dosen STKIP Melawi

harnikasari@yahoo.co.id, asonstkip@yahoo.com, burhandarafi@yahoo.com

Abstract: The objective of the research is to improve the students' cognitive, affective and psychomotor learning result. The research used Class Action Research method (CAR) which was applied by Kurt Lewin, and consist of 4 stages namely: 1) Planning; 2) Action; 3) Observation; and 4) Reflection. After the action stage is carried on, the affective aspect viewed from the indicator of attention to the teacher's explanation increased by 31.82%; answering questions (Responding) increased by 29.55%; responding to teachers and fellow students (Valuing) increased by 27.27%; and 4) discussing and working together between students and teachers (Organization) increased by 29.54%. Observed from the psychomotor aspect, the indicator of imitating the work/experiment shown by the teacher (Imitation) increased by 18.18%; doing work or trial as directed (Manipulation) increased by 29.54%; doing work or experiment with precision (Precision) increased by 22,73%; carrying out an experiment sequentially (Articulation) increased by 25.00%; and habituation of scientific thinking in doing experiments or other tasks (Naturalization) increased by 22.73%. The cognitive aspect viewed from the average score of the learning result test obtained by the students on the pre cycle was 36,36, and the first cycle achieved 46,36, while the second cycle reached 76,36. Therefore, based on the pre cycle, the percentage of improvement of learning result after cycle I was 100%. In addition, after the second cycle action, the percentage of the increment in student learning result also reached 100.00%.

Keywords: interactive learning model, cognitive, affective, psychomotor, natural science learning result

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkan oleh Kurt Lewin, dengan 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan (*Plan*); 2) Tindakan (*Act*); 3) Pengamatan (*Observe*); dan 4) Refleksi (*Reflection*). Setelah dilakukan

tindakan, untuk aspek afektif ditinjau dari indikator memperhatikan penjelasan guru (*Receiving*) meningkat sebesar 31,82%; menjawab pertanyaan (*Responding*) meningkat sebesar 29,55%; memberikan tanggapan terhadap guru dan sesama siswa (*Valuing*) meningkat sebesar 27,27%; dan 4) berdiskusi dan bekerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (*Organization*) meningkat sebesar 29,54%. Ditinjau dari aspek psikomotor, indikator menirukan pekerjaan/percobaan yang ditunjukkan oleh guru (*Imitation*) meningkat sebesar 18,18%; melakukan kerja atau percobaan sesuai petunjuk (*Manipulation*) meningkat sebesar 29,54%; melakukan kerja atau percobaan dengan tepat (*Precision*) meningkat sebesar 22,73%; mengerjakan percobaan sesuai urutan (*Articulation*) meningkat sebesar 25,00%; dan pembiasaan berpikir ilmiah dalam mengerjakan percobaan atau tugas lainnya (*Naturalization*) meningkat sebesar 22,73%. Aspek kognitif dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus 36,36, siklus I sebesar 46,36, dan pada siklus II sebesar 76,36 sehingga dari pra siklus, persentase peningkatan hasil belajar setelah siklus I sebesar 100,00%. Setelah tindakan siklus II, persentase peningkatan hasil belajar siswa juga 100,00%.

Kata kunci: model pembelajaran interaktif, kognitif, afektif, psikomotor, hasil belajar IPA

Pembelajaran IPA yang seharusnya melibatkan siswa secara aktif ternyata tidak selalu selaras dengan fakta di lapangan. Temuan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 11 Melana, dalam pembelajaran siswa hanya belajar dengan konsep-konsep materi IPA tanpa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dan bahkan siswa tidak diajak melakukan pengamatan untuk membuktikan suatu konsep dalam pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada materi dan kurang melibatkan siswa menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam materi IPA dan berakibat pada hasil belajar yang

rendah. Berdasarkan data hasil belajar kelas V SDN 11 Melana pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa 8 dari 11 siswa atau 72,73% siswa nilainya berada di bawah KKM IPA yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 60

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menyadari bahwa perlu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran interaktif. Peneliti tertarik untuk menerapkan model interaktif karena melalui model pembelajaran ini guru berusaha membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan yang diajukan

siswa berhubungan dengan objek yang ada kemudian guru meneliti pertanyaan tersebut.

Uraian yang dijelaskan di atas kemudian sebagai dasar penulis untuk melakukan penelitian setelah sebelumnya berhasil mengidentifikasi masalah yang ada yaitu: 1) Proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru dan berorientasi pada materi, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, 2) Metode dan model pembelajaran guru kurang variatif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berakibat pula pada hasil belajar yang tidak optimal, 3) Persentase ketuntasan belajar siswa tidak mencapai tuntutan Kompetensi, sebanyak 72,73% dari jumlah siswa hasil belajarnya berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 60, 4) Kemampuan dan pemahaman guru kurang dalam menerapkan metode dan model pembelajaran bervariasi, sehingga siswa kurang terlatih dalam keterampilan proses sains.

Beberapa identifikasi masalah yang telah disebutkan kemudian dibatasi pada masalah penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 11 Melana.

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 11 Melana dengan menerapkan model pembelajaran interaktif, sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran interaktif di kelas V SDN 11 Melana, 2) Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran interaktif di SDN 11 Melana.

Hakikat Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Sudjana (1990:22) mengartikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada tiga hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Benjamin S. Bloom dalam Praja (2010) mengategorikan hasil belajar ke dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketiga tingkatan itu dikenal dengan istilah “*Bloom Taxonomy*” (Taksonomi Bloom).

- a. Aspek Kognitif. Meliputi kemampuan pengembangan keterampilan intelektual (*knowledge*) dengan tingkatan, yaitu: 1) Hapalan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi.
- b. Aspek afektif. Berkenaan dengan sikap nilai. Carlroger (dalam Masrurah, 2010) menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan tingkat kognitif yang tinggi, aspek efektif juga berkenaan dengan perkembangan emosional individual, selain dari sikap apresiasi, dan motivasi. Bloom (dalam Masrurah, 2010) membagi aspek efektif dalam lima kategori, yaitu: 1) Penerimaan, 2) Jawaban, 3) Penilaian, 4) Pengorganisasian, 5) Karakteristik.
- c. Aspek Psikomotor. Hasil psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan-kemampuan bertindak individu. Aspek psikomotor dikemukakan oleh Dave (dalam Masrurah 2010) dibagi menjadi lima kategori, yaitu: 1) Penipuan, 2) Manipulasi, 3) Ketepatan, 4) Artikulasi, 5) Pengalamiahan.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil capaian siswa setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan

belajar yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. Tentu saja hasil yang telah dicapai tersebut antara siswa yang satu dengan yang lainnya akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan serta tingkat kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam diambil dari kata-kata dalam Bahasa Inggris yaitu *natural science* yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Samatowa, 2009:3). Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman seorang guru tentang hakikat sains berpengaruh terhadap bagaimana dia membelajarkan sains. Seorang guru yang memahami bahwa sains merupakan kumpulan ilmu dan pengetahuan cenderung menyampaikan sebanyak mungkin informasi kepada siswanya. Hal ini tentu tidak tepat sebab sains bukan hanya sekumpulan ilmu dan pengetahuan.

Sains merupakan bentuk pengindonesiaan kata Bahasa Inggris “*science*” yang artinya ilmu. Dalam pengelompokan ilmu (*science*)

dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu *social science* atau ilmu-ilmu sosial dan *natural science* atau ilmu-ilmu ilmiah.

Dalam perkembangan selanjutnya *natural science* sering disingkat menjadi *science* saja. Kata *science* umum digunakan untuk ilmu-ilmu alamiah. Dalam Bahasa Indonesia kata *science* kemudian diindonesiakan menjadi sains. Karena itu kita mengenal sains, sains dan teknologi dan sebagainya. Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa kata IPA dan sains merupakan padanan (Widodo, 2010:4).

Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri Faire Cosgrove(dalam Samatowa, 2009:65).

Model interaktif menitik beratkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri-ciri sentralnya. Dalam model ini siswa diberi kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya terhadap objek yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan tentang pertanyaan mereka sendiri sehingga dapat

menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri.

Siswa bertanya melalui aktivitas terbuka dengan berbagai alasan. Jenis pertanyaan yang muncul akan bermacam-macam dan mungkin tidak jelas, tidak terpusat pada topik yang sedang dipelajari atau pertanyaan yang jawabannya dapat dijawab tanpa penyelidikan. Oleh karena itu, guru perlu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa, kemudian menuliskan setiap pertanyaan di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian bersama-sama dipilih oleh siswa untuk diselidiki jawabannya. Beberapa pertanyaan yang memiliki maksud sama hanya dipilih satu. Kalimat pertanyaan yang sulit dimengerti dapat diubah redaksinya agar mudah dipahami. Akhirnya, setelah dipilih sesuai dengan kesepakatan bersama siswa, kemudian pertanyaan tersebut dituangkan dalam suatu aktivitas.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 11 Melana Kecamatan Sokan Kabupaten Melawi pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Objek penelitian

adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang ditingkatkan dengan cara menerapkan model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPA kelas V.

Model PTK yang ditampilkan disini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (Mujiman, 2007:34) dengan 3 tahapan yaitu: 1). perencanaan tindakan (*planning*); 2). pelaksanaan tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*); dan 3). refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2013/2014.

1. Siklus I (29 dan 30 Mei 2013)

a. Perencanaan

Dalam perencanaan, peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Skenario pembelajaran (RPP), 2) Alat peraga yang diperlukan untuk membantu siswa, 3) Lembar Kerja Siswa (LKS), 4) Lembar observasi kegiatan guru dan siswa, 5) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPA, 6) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPA.

b. Tindakan

Siswa yang menjadi subjek penelitian pada awalnya belum terbiasa membuat dan mengajukan pertanyaan seperti yang dimaksud dalam model pembelajaran interaktif.

Waktu yang diberikan guru untuk sesi membuat pertanyaan menjadi lebih lama dari yang dialokasikan pada RPP, dan peran serta guru dalam membimbing menjadi lebih banyak dari porsi ideal yang seharusnya dilakukan pada tahapan tersebut.

c. Observasi

Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mengetahui berbagai masukan yang diperlukan, yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan ke arah yang lebih

baik dengan mengetahui berbagai permasalahan yang dirasakan dalam proses belajar mengajar sebelumnya.

2. Siklus II (5 dan 6 Juni 2013)

a. Perencanaan

Setelah siklus I selesai dilakukan maka tindakan dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I dijadikan acuan untuk melaksanakan siklus kedua. Dimulai dari perencanaan, peneliti kembali menyiapkan hal-hal sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pembelajaran (keterlaksanaan RPP), lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes.

b. Tindakan

Tindakan siklus II dimulai dan kali ini siswa lebih semangat. Mereka sudah paham aturan membuat pertanyaan, mengungkapkan pertanyaan, menyeleksi pertanyaan yang sesuai dengan alur penyelidikan dan mencari literatur untuk menyelesaikan masalah.

Siswa mampu berbagi waktu giliran dengan siswa lain untuk mengutarakan pertanyaan dan

menanggapi. Dengan begitu keterampilan proses yang diharapkan dapat lebih terbina dan pada gilirannya siswa mampu mengembangkan hasil belajar kognitif, afektifa dan psikomotor.

c. Observasi

Observasi dipandu dengan lembar observasi dan dilakukan oleh 1 orang rekan. Hal yang diobservasi adalah kegiatan selama proses pembelajaran (keterlaksanaan RPP) menggunakan model interaktif fan kegiatan guru serta siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta menganalisis data dan memberikan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh ketika melakukan tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes.

PEMBAHASAN

Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I

No.	Tahapan Pembelajaran	Hasil Observasi (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1.	Kegiatan pendahuluan	80,00%	83,33%	81,82%
2.	Kegiatan inti	84,38%	87,50%	85,72%
3.	Kegiatan penutup	75,00%	87,50%	83,33%
Rata-rata		85,71%	85,71%	83,93%

Data yang tersaji pada **Tabel 1.** merupakan tabulasi dari data mentah yang ada pada lampiran III dan IV. Urutan capaian persentase dari tertinggi hingga terendah adalah kegiatan inti (85,72%), kemudian kegiatan penutup (83,33%) dan kegiatan inti dengan persentase terendah (81,82%).

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor. Analisis pertama dilakukan untuk hasil belajar afektif yang datanya diperoleh melalui lembar observasi. Berikut disajikan data analisis hasil belajar afektif siswa pada siklus I:

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Siklus I

No.	Indikator Hasil Belajar Afektif	Capaian Persentase
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru (<i>Receiving</i>).	61,36%
2.	Menjawab Pertanyaan (<i>Responding</i>).	59,09%
3.	Memberikan tanggapan terhadap guru dan sesama siswa (<i>Valuing</i>).	56,82%
4.	Berdiskusi dan bekerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (<i>Organization</i>).	56,82%
Rata-Rata		58,52%

Analisis hasil belajar afektif siswa pada siklus I, didapatkan capaian persentase yang berbeda. Capaian persentase tertinggi ditemukan pada indikator nomor 1, sedangkan capaian persentase terendah ada pada indikator 3 dan 4. Rata-rata capaian persentase dari 4 indikator hasil belajar afektif adalah 58,52%, dengan begitu termasuk dalam kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada aspek psikomotor diperoleh dari kegiatan observasi penilaian kinerja ketika melakukan percobaan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Siklus I

No.	Indikator Hasil Belajar Psikomotor	Capaian Persentase
1.	Menirukan pekerjaan/percobaan yang ditunjukkan oleh guru (<i>Imitation</i>).	65,91%
2.	Melakukan kerja atau percobaan sesuai petunjuk (<i>Manipulation</i>).	56,82%
3.	Melakukan kerja atau percobaan dengan tepat (<i>Precision</i>).	56,82%
4.	Mengerjakan percobaan sesuai urutan (<i>Articulation</i>).	59,09%
5.	Pembiasaan berpikir ilmiah dalam mengerjakan percobaan atau tugas lainnya (<i>Naturalization</i>).	52,27%
Rata-Rata		58,18%

Seperti halnya analisis hasil belajar afektif, analisis hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I, didapatkan capaian persentase yang berbeda. Capaian persentase tertinggi ditemukan pada indikator nomor 1, sedangkan capaian persentase terendah ada pada indikator nomor 5. Rata-rata capaian persentase dari 5 indikator hasil belajar psikomotor adalah

58,18%, dengan begitu termasuk dalam kategori cukup terampil.

Analisis hasil belajar yang terakhir disajikan adalah hasil belajar kognitif. Data hasil belajar kognitif selengkapnya ada di lampiran IX. Olahan dari data tersebut disajikan pada **Tabel 4.** berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Siklus I

No.	Inisial Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Kenaikan Nilai	Keterangan
1.	NA	40	50	10	Meningkat
2.	RRM	60	70	10	Meningkat
3.	SS	40	50	10	Meningkat
4.	MD	20	30	10	Meningkat
5.	HN	60	70	10	Meningkat
6.	NFS	60	70	10	Meningkat
7.	DK	20	30	10	Meningkat
8.	EL	20	30	10	Meningkat
Nilai Tertinggi		60	70		
Nilai Terendah		20	30		
Jumlah		400	510		
Rata-rata		36,36	46,36		

Berdasarkan **Tabel 4.** diperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada akhir siklus I. Sejumlah 100,00% siswa (11 orang) dinyatakan hasil

belajar kognitif meningkat dari nilai tes pra siklus. Sajian data pada Tabel 4. menyebutkan rata-rata perolehan nilai tes pada siklus I adalah 46,36.

Angka ini sudah bergeser 10 poin jika dibandingkan rata-rata pada pra siklus.

Analisis refleksi pembelajaran

Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mengatur alokasi waktu yang telah ditentukan, sehingga waktu pembelajaran melebihi dari waktu yang disediakan.
2. Guru diharapkan lebih aktif ketika membimbing siswa melakukan percobaan.
3. Guru seharusnya lebih memperhatikan siswa yang memiliki riwayat akademis kurang mampu, supaya bisa lebih interaktif.
4. Guru tidak menginformasikan waktu mengerjakan LKS kepada siswa.
5. Guru tidak menyelidiki semua pertanyaan yang telah diajukan siswa.
6. Guru kurang dapat menangani siswa yang bermain-main pada saat percobaan.
7. Guru masih kesulitan mengendalikan siswa yang mengobrol.
8. Dalam melakukan percobaan kadang ada siswa yang tidak serius/main-main.
9. Hasil pengamatan kadang-kadang diambil kesimpulan oleh salah satu siswa saja.
10. Siswa yang aktif dalam kelas masih berkisar pada siswa yang memang memiliki riwayat aktif.
11. Saat diskusi kelas masih terdapat siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan.
12. Siswa kurang bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.
13. Hanya siswa yang memiliki riwayat akademis bagus yang menuliskan hasil laporan diskusi, sedangkan yang lainnya tidak serius berdiskusi.

Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II

No.	Tahapan Pembelajaran	Hasil Observasi (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1.	Kegiatan pendahuluan	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Kegiatan inti	85,71%	93,75%	90,00%
3.	Kegiatan penutup	100,00%	100,00%	100,00%
	Rata-rata	92,31%	96,67%	94,64%
	Rata-rata	85,71%	85,71%	83,93%

Capaian persentase tertinggi adalah kegiatan pendahuluan dan penutup (100,00%), kemudian capaian terendah pada kegiatan inti (90,00%). Capaian persentase berbeda tiap tahap karena langkah-langkah yang ada pada tiap tahap berbeda jumlah dan kompleksitas kemampuan yang dinilai.

Hasil belajar yang diamati dari pembelajaran siklus II mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa akan dijabarkan setiap aspek. Berikut disajikan data analisis hasil belajar afektif siswa pada siklus II:

Tabel 6. Analisis Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator Hasil Belajar Afektif	Capaian Persentase
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru (<i>Receiving</i>).	93,18%
2.	Menjawab Pertanyaan (<i>Responding</i>).	88,64%
3.	Memberikan tanggapan terhadap guru dan sesama siswa (<i>Valuing</i>).	84,09%
4.	Berdiskusi dan bekerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (<i>Organisation</i>).	86,36%
Rata-Rata		88,07%

Setelah menganalisis hasil belajar afektif, peneliti akan menganalisis hasil belajar psikomotor. Hasil belajar siswa pada aspek psikomotor diperoleh

dari kegiatan observasi penilaian kinerja ketika melakukan percobaan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator Hasil Belajar Psikomotor	Capaian Persentase
1.	Menirukan pekerjaan/percobaan yang ditunjukkan oleh guru (<i>Imitation</i>).	84,09%
2.	Melakukan kerja atau percobaan sesuai petunjuk (<i>Manipulation</i>).	86,36%
3.	Melakukan kerja atau percobaan dengan tepat (<i>Precision</i>).	79,55%
4.	Mengerjakan percobaan sesuai urutan (<i>Articulation</i>).	84,09%
5.	Pembiasaan berpikir ilmiah dalam mengerjakan percobaan atau tugas lainnya (<i>Naturalization</i>).	75,00%
Rata-Rata		81,82%

Capaian persentase tertinggi ditemukan pada indikator nomor 2 sedangkan capaian persentase terendah ada pada indikator nomor 5. Rata-rata

capaian persentase dari 5 indikator hasil belajar psikomotor adalah 81,82%, dengan begitu termasuk dalam kategori terampil.

Analisis hasil belajar yang terakhir disajikan adalah hasil belajar kognitif.

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif diperoleh melalui tes tertulis.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Siklus II

No.	Inisial Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kenaikan Nilai	Keterangan
1.	NA	50	90	40	Meningkat
2.	RRM	70	90	20	Meningkat
3.	SS	50	80	30	Meningkat
4.	MD	30	80	50	Meningkat
5.	HN	70	80	10	Meningkat
6.	NFS	70	80	10	Meningkat
7.	SKW	30	60	30	Meningkat
8.	MA	30	90	60	Meningkat
9.	DS	50	70	20	Meningkat
10.	DK	30	80	50	Meningkat
11.	EL	30	40	10	Meningkat
Nilai Tertinggi		70	90		
Nilai Terendah		30	40		
Jumlah		510	840		
Rata-rata		46,36	76,36		

Berdasarkan **Tabel 8.** diperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada akhir siklus II. Sejumlah 100,00% siswa (11 orang) dinyatakan hasil belajar kognitif meningkat dari nilai tes siklus I. Sajian data pada **Tabel 8** menyebutkan rata-rata perolehan nilai tes pada siklus II adalah 76,36. Hal itu berarti ada kenaikan sebesar 30 poin jika dibandingkan rata-rata pada siklus I.

Analisis refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya dapat menjadi motivasi bagi siswa lain, sehingga siswa lain terpacu untuk bertanya.

2. Dengan mengelompokkan siswa sebelum pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih kondusif saat akan melakukan percobaan.
3. Penataan tempat duduk siswa dibuat menyerupai huruf “U” di setiap kelompok, hal ini memudahkan siswa untuk berdiskusi kelompok.
4. Guru lebih mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga langkah-langkah pembelajaran tidak ada yang terlewat.
5. Siswa sudah bisa menyimpulkan percobaan sendiri.
6. Setiap kelompok sudah menunjukkan kerja sama yang baik.

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan II.

Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan II

No.	Tahap Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	Kegiatan Pendahuluan	81,82%	100,00%
2.	Kegiatan Inti	85,72%	90,00%
3.	Kegiatan Penutup	83,33%	100,00%
Rata-rata		83,93%	94,64%

Capaian persentase berbeda tiap tahap karena langkah-langkah yang ada pada tiap tahap berbeda jumlah dan kompleksitas kemampuan yang dinilai.

Analisis Hasil Belajar Afektif Pada Siklus I dan II

Tabel 10. Analisis Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Siklus I dan II

No.	Indikator Hasil Belajar Afektif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Capaian
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru (<i>Receiving</i>).	61,36%	93,18%	31,82%
2.	Menjawab Pertanyaan (<i>Responding</i>).	59,09%	88,64%	29,55%
3.	Memberikan tanggapan terhadap guru dan sesama siswa (<i>Valuing</i>).	56,82%	84,09%	27,27%
4.	Berdiskusi dan bekerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (<i>Organisation</i>).	56,82%	86,36%	29,54%
Rata-Rata		58,52%	88,07%	29,55%

Tabel 11. Analisis Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Siklus I dan II

No	Indikator Hasil Belajar Psikomotor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Capaian
1.	Menirukan pekerjaan/percobaan yang ditunjukkan oleh guru (<i>Imitation</i>).	65,91%	84,09%	18,18%
2.	Melakukan kerja atau percobaan sesuai petunjuk (<i>Manipulation</i>).	56,82%	86,36%	29,54%
3.	Melakukan kerja atau percobaan dengan tepat (<i>Precision</i>).	56,82%	79,55%	22,73%
4.	Mengerjakan percobaan sesuai urutan (<i>Articulation</i>).	59,09%	84,09%	25,00%
5.	Pembiasaan berpikir ilmiah dalam mengerjakan percobaan atau tugas lainnya (<i>Naturalization</i>).	52,27%	75,00%	22,73%
Rata-Rata		58,18%	81,82%	23,64%

Analisis Hasil Belajar Kognitif Pada Siklus I dan II.

Tabel 12. Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Kognitif Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Inisal Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Kenaikan Nilai	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kenaikan Nilai
1.	NA	40	50	10	50	90	40
2.	RRM	60	70	10	70	90	20
3.	SS	40	50	10	50	80	30
4.	MD	20	30	10	30	80	50
5.	HN	60	70	10	70	80	10
6.	NFS	60	70	10	70	80	10
7.	SKW	20	30	10	30	60	30
8.	MA	20	30	10	30	90	60
9.	DS	40	50	10	50	70	20
10.	DK	20	30	10	30	80	50
11.	EL	20	30	10	30	40	10
Nilai Tertinggi		60	70		70	90	
Nilai Terendah		20	30		30	40	
Jumlah		400	510		510	840	
Rata-rata		36,36	46,36		46,36	76,36	

Berdasarkan **Tabel 12.** diperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada akhir tindakan baik itu pra siklus, siklus I dan siklus II. Sejumlah 100,00% siswa (11 orang) dinyatakan hasil belajar kognitif meningkat dari nilai tes pra siklus ke siklus I. Begitu pula ada peningkatan sejumlah 100,00% hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II. Sajian data pada Tabel 4.22. menyebutkan rata-rata perolehan pra siklus adalah 36,36, angka ini meningkat setelah siklus I menjadi 46,36. Selisih kenaikan rata-rata pra siklus ke siklus I adalah sebesar 10 poin. Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II membawa nilai rata-rata siswa beranjak naik

sampai ke angka 76,36. Hal itu berarti ada kenaikan sebesar 30 poin jika dibandingkan rata-rata pada siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 11 Melana Kecamatan Sokan Kabupaten Melawi maka pada akhir penulisan skripsi ini dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan tahapan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran interaktif meningkat persentase pelaksanaannya. Pada Siklus I, rata-

- rata persentase pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 3 kegiatan (pendahuluan, inti, penutup) dalam 3 kali pertemuan adalah sebesar 83,93%. Angka ini meningkat pada siklus II, rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran naik menjadi 94,64%.
2. Analisis hasil belajar afektif yang diukur dari 4 indikator masing-masing peningkatan capaian adalah sebagai berikut: 1) indikator memperhatikan penjelasan guru (*Receiving*) meningkat sebesar 31,82%; 2) menjawab pertanyaan (*Responding*) meningkat sebesar 29,55%; 3) memberikan tanggapan terhadap guru dan sesama siswa (*Valuing*) meningkat sebesar 27,27%; dan 4) berdiskusi dan bekerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (*Organization*) meningkat sebesar 29,54%.
 3. Analisis hasil belajar psikomotor yang diukur dari 5 indikator masing-masing peningkatan capaian adalah sebagai berikut: 1) indikator menirukan pekerjaan/percobaan yang ditunjukkan oleh guru (*Imitation*) meningkat sebesar 18,18%; 2) melakukan kerja atau percobaan sesuai petunjuk (*Manipulation*) meningkat sebesar 29,54%; 3) melakukan kerja atau percobaan dengan tepat (*Precision*) meningkat sebesar 22,73%; 4) mengerjakan percobaan sesuai urutan (*Articulation*) meningkat sebesar 25,00%; dan 5) pembiasaan berpikir ilmiah dalam mengerjakan percobaan atau tugas lainnya (*Naturalization*) meningkat sebesar 22,73%.
 4. Rata-rata nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus 36,36, siklus I sebesar 46,36, dan pada siklus II sebesar 76,36. Bertolak dari pra siklus, persentase peningkatan hasil belajar setelah siklus I sebesar 100,00%. Setelah tindakan siklus II, persentase peningkatan hasil belajar siswa juga 100,00%. Ini berarti dari siklus I ke siklus II nilai tes siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Masrurah. 2010. *Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif*. (online) tersedia: <http://valmband.multiply.com/journal/item/12> (tanggal unduh 12 Februari 2012)
- Mujiman. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk*

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik dan pengaruhnya di Kelas IV SD. sSkripsi. (online).tersedia: <http://repository.upi.edu>(diunduh 22 November 2012)*
- Praja. 2010. *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah*. Depdiknas. Jakarta
- Samatowa, Usman. 2009 *Metodologi IPA Sekolah Dasar*. (online) tersedia: www.docstoc.com (tanggal unduh 25 Januari 2012)
- Widodo. 2008. *Model-model Belajar*. (online) tersedia: www.SekolahDasar.Net/2011/06. (tanggal unduh 5 April 2012)